

BAB 3

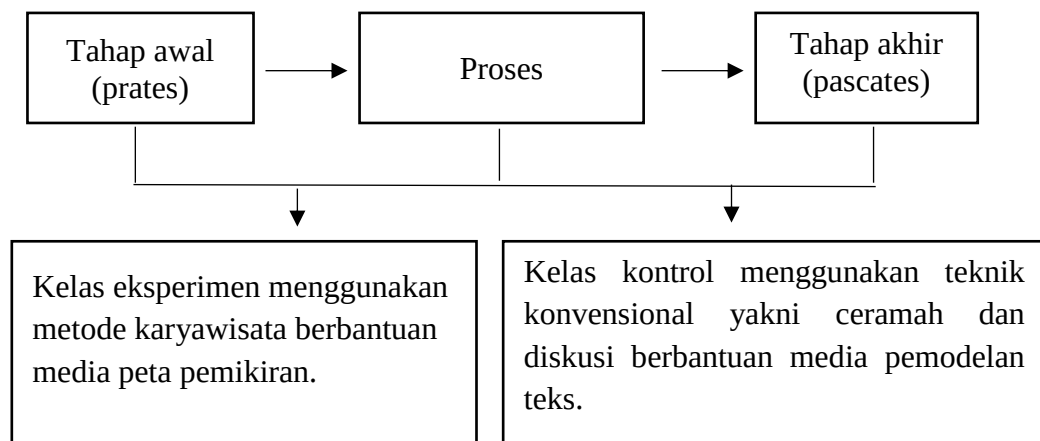
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Ciri utama dari penelitian eksperimen ini adalah meneliti hubungan sebab akibat, situasi yang terkontrol ketat, dan memunculkan sesuatu agar terjadi. Metode penelitian eksperimen dibagi menjadi dua macam, yakni: Metode penelitian eksperimen sungguhan atau murni dan metode penelitian eksperimen semu atau kuasi. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prates-pascates control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang dipilih secara random. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti menggunakan desain ini yakni:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian

- 1) tahap awal, melakukan prates kepada siswa. Lembar soal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sama. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan.

- 2) tahap proses, peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yakni menerapkan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Kelas kontrol diberikan perlakuan konvensional yakni ceramah dan diskusi sesuai kurikulum 2013 dengan media pemodelan teks. Perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan waktu 2x45 menit setiap pertemuan.
- 3) tahap akhir, melakukan pascates kepada siswa. Lembar soal yang digunakan juga sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Tes ini akan menunjukkan terdapat perbedaan dan peningkatan atau sebaliknya.

Dari tahapan tersebut, berikut gambaran desain *pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Er	O ₁	X	O ₂
Kr	O ₃	(Y)	O ₄

(Sugiyono, 2015, hlm. 76)

Keterangan:

O₁: Hasil tes awal kelas eksperimen.

O₂: Hasil tes akhir kelas eksperimen menggunakan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran.

O₃: Hasil tes awal kelas kontrol.

O₄: Hasil akhir kelas kontrol (tanpa menggunakan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran).

X : Perlakuan dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran.

Y : Perlakuan dengan menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan diskusi berbantuan media pemodelan teks sesuai kurikulum 2013.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan kemampuan yang akan diteliti yakni kemampuan menulis teks eksplanasi, penelitian harus dilaksanakan pada jenjang SMP/MTs. Dalam kurikulum nasional teks eksplanasi diajarkan pada jenjang SMP/MTs. Adapun penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 12 Bandung telah menerapkan kurikulum 2013.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini dikerucutkan dari populasi kemudian dipilih sampel dari populasi tersebut. Sugiyono (2015, hlm. 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 12 Bandung. Siswa SMP dipilih karena teks eksplanasi diajarkan pada jenjang SMP/MTs.

Setelah dipilih populasi penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih sampel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 81) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dipilih ketika jumlah populasi besar atau banyak. Siswa SMP Negeri 12 Bandung memiliki 8 kelas dengan jumlah rata-rata 36 siswa per kelas. Teks eksplanasi diajarkan di kelas VIII sesuai dengan kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Selain itu, teknik ini dipilih karena jumlah unit *sampling* yang ada dalam populasi ini berjumlah tidak terlalu besar dengan anggota populasi yang homogen. Dengan demikian, setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini tidak hanya subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan, tetapi juga guru Bahasa Indonesia, sarjana pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mahasiswa tingkat akhir yang telah melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah. Pelibatan pihak lain selain peneliti dan subjek penelitian dimaksudkan agar tidak ada subjektivitas peneliti.

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Arikunto (2013, hlm.203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara.

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan menggunakan tes. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2013, hlm.193). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang telah disampaikan atau belum. Tes ini dibagi menjadi ke dalam dua bagian yaitu:

a) Prates

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik prates atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan setiap siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi.

b) Pascates

Pascates atau tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan masing-masing siswa pada mata pelajaran tersebut setelah mendapatkan

perlakuan menggunakan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran dan kemampuan siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi berbantuan media pemodelan teks.

Langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat kisi-kisi sebagaimana acuan dalam pembuatan soal dan mencegah terjadinya bias instrumen penelitian.
- 3) Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- 4) Tahap pembuatan kunci jawaban dari penilaian butir soal. Setiap soal sudah dibuat, diberi kunci jawaban berupa penyelesaian soal dan penskoran pada setiap soal.
- 5) Kisi-kisi dan soal dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan para ahli. Dalam hal ini dosen pembimbing dan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Bandung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.102) Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes, dan pedoman penilaian.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. RPP disusun supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini RPP disusun sebelum dilaksanakannya penelitian. Penyusunan RPP diselaraskan dengan silabus pembelajaran kelas VIII Semester 2 pada materi menulis. RPP yang disusun dalam penelitian ini ada dua, yaitu RPP untuk kelas eksperimen pembelajaran menerapkan metode karyawisata dan RPP untuk kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menerapkan metode karyawisata (menerapkan metode konvensional).

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 12 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

KI4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

4.10 Menyajikan informasi data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.10.1 Menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka/pola yang telah dirancang.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.
3. Setelah diskusi, peserta didik dapat memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

4. Setelah diskusi, peserta didik dapat mengomunikasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh peserta didik lain secara percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

1. Isi teks eksplanasi

Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya. Dalam pemaparan dan pengembangannya, teks eksplanasi dapat berupa jawaban dari pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

- a. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa*, uraiannya akan bersifat kausalitas (sebab-akibat).
- b. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *bagaimana*, uraiannya akan bersifat kronologis (urutan waktu atau kejadian).

2. Struktur Teks Eksplanasi

- a. Teks eksplanasi memiliki memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, dilanjutkan dengan urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi. **Identifikasi Fenomena (Pernyataan umum)**, berisi identifikasi sesuatu yang akan diterangkan dan berkaitan dengan fenomena alam, sosial, budaya atau fenomena lainnya. Identifikasi tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya secara umumnya saja.
- b. **Penggambaran Rangkaian Kejadian (Urutan Sebab Akibat)**, berisikan perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena ataupun detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya fenomena (proses analisis). Bagian ini dapat disusun atau disajikan dengan pola kausalitas (sebab-akibat) ataupun kronologis (secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir).

- c. **Ulasan (Interpretasi)**, berisi komentar atau penilaian dalam bentuk kesimpulan atau pernyataan tentang konsekuensi atas topik, kejadian, atau proses yang dipaparkan sebelumnya.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.
- d. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Misalnya, kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi seperti, *industri pariwisata, sektor pertanian, kerajinan tangan, peternakan*.

4. Pola-pola Pengembangan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan berbagai pola, yaitu dengan pola **kausalitas** dan **kronologis**. Kedua pola itu dapat pula divariasikan penyusunannya. Kedua pola itu bisa saling melengkapi. Di samping itu, mungkin pula hal itu terselingi dengan pola-pola lainnya, seperti **pola definisi, ilustrasi, dan umum-khusus**.

5. Langkah-langkah Pembuatan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kausalitas ataupun kronologis. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan diakhiri dengan ulasan atau penyimpulan.

Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian menarik, dikuasai, dan aktual.
- b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam perincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kausalitas atau kronologis.
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Karyawisata

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: lembar peta pemikiran; salindia.
2. Alat Pembelajaran: komputer jinjing; proyektor.
3. Sumber Pembelajaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru-Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru-Bahasa Indonesia Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Pendidik memberikan salam dan peserta didik merespon salam dari pendidik, lalu berdoa.
2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
3. Pendidik mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan menunjukkan keterkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi yang akan diajarkan.
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Siswa yang terdiri atas contoh teks eksplanasi dan peta pemikiran.
6. Pendidik membagi peserta didik menjadi lima kelompok.

Kegiatan Inti Perlakuan I

Langkah-langkah Karyawisata	Kegiatan Siswa – Pendidik	Alokasi waktu
Masa Persiapan	• Peserta didik mengamati teks eksplanasi yang dibagikan pendidik. • Pendidik menstimulus peserta didik untuk bertanya mengenai langkah-langkah penulisan teks eksplanasi. • Pendidik menjelaskan langkah-langkah penulisan teks eksplanasi. • Pendidik mengarahkan peserta didik ke tempat tujuan karyawisata, yaitu <i>Mobil Reseller Bandung Makuta, Jalan Dr. Setiabudhi</i>.	75 Menit
Masa Pelaksanaan	• Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk mengeksplorasi pemahamannya mengenai <i>Mobil Reseller Bandung Makuta</i>. • Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk peta pemikiran.	
Masa Kembali	• Peserta didik menyimpulkan informasi yang terdapat dalam peta pemikiran menjadi sebuah teks eksplanasi utuh. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil penemuan.	

Kegiatan Inti Perlakuan II

Langkah-langkah Karyawisata	Kegiatan Siswa – Pendidik	Alokasi waktu
Masa Persiapan	• Peserta didik mengamati teks eksplanasi yang dibagikan pendidik. • Pendidik menstimulus peserta didik untuk bertanya mengenai langkah-langkah penulisan teks eksplanasi. • Pendidik menjelaskan langkah-langkah penulisan teks eksplanasi. • Pendidik mengarahkan peserta didik ke tempat tujuan karyawisata, yaitu Rumah Cemara, Gegerkalong Girang.	75 Menit
Masa Pelaksanaan	• Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk mengeksplorasi pemahamannya mengenai Rumah Cemara. • Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk peta pemikiran.	
Masa Kembali	• Peserta didik menyimpulkan informasi yang terdapat dalam peta pemikiran menjadi sebuah teks eksplanasi utuh. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil penemuan.	

Penutup (5 menit)

1. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
3. Peserta didik menyampaikan hasil refleksi dari hasil pembelajaran saat itu.
4. Pendidik memberi himbauan untuk membaca teks eksplanasi lainnya.
5. Pendidik menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya.
6. Pendidik menutup KBM dan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 12 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.10.1 Merencanakan penelitian teks eksplanasi
- 4.10.2 Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah guru memaparkan materi dan proses menggali informasi melalui berbagai fakta melalui teks eksplanasi, berdiskusi, menginterpretasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan dilaksanakan, diharapkan:

1. siswa mampu menceritakan kembali isi teks eksplanasi dengan bahasa sendiri;

2. siswa mampu menyajikan informasi suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan dengan menarik.

E. Materi Pembelajaran

1. Isi teks eksplanasi

Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya. Dalam pemaparan dan pengembangannya, teks eksplanasi dapat berupa jawaban dari pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*.

- a. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa*, uraiannya akan bersifat kausalitas (sebab-akibat).
- b. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan *bagaimana*, uraiannya akan bersifat kronologis (urutan waktu atau kejadian).

2. Struktur Teks Eksplanasi

- a. Teks eksplanasi memiliki memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, dilanjutkan dengan urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi. **Identifikasi Fenomena (Pernyataan umum)**, berisi identifikasi sesuatu yang akan diterangkan dan berkaitan dengan fenomena alam, sosial, budaya atau fenomena lainnya. Identifikasi tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya secara umumnya saja.
- b. **Penggambaran Rangkaian Kejadian (Urutan Sebab Akibat)**, berisikan perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena ataupun detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya fenomena (proses analisis). Bagian ini dapat disusun atau disajikan dengan pola kausalitas (sebab-akibat) ataupun kronologis (secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir).

- c. **Ulasan (Interpretasi)**, berisi komentar atau penilaian dalam bentuk kesimpulan atau pernyataan tentang konsekuensi atas topik, kejadian, atau proses yang dipaparkan sebelumnya.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.
- d. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Misalnya, kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi seperti, *industri pariwisata, sektor pertanian, kerajinan tangan, peternakan*.

4. Pola-pola Pengembangan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat disusun dengan berbagai pola, yaitu dengan pola **kausalitas** dan **kronologis**. Kedua pola itu dapat pula divariasikan penyusunannya. Kedua pola itu bisa saling melengkapi. Di samping itu, mungkin pula hal itu terselingi dengan pola-pola lainnya, seperti **pola definisi, ilustrasi, dan umum-khusus**.

5. Langkah-langkah Pembuatan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kausalitas ataupun kronologis. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan diakhiri dengan ulasan atau penyimpulan.

Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian menarik, dikuasai, dan aktual.
- b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam perincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kausalitas atau kronologis.
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah dan diskusi

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: salindia, pemodelan teks eksplanasi.
2. Alat Pembelajaran: komputer jinjing, proyektor, papan tulis, spidol.
3. Sumber Pembelajaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru-Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru-Bahasa Indonesia Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*. Badan Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberikan salam dan siswa merespons salam dari guru, lalu berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan menunjukkan keterkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.
6. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok.
7. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang terdiri atas contoh teks eksplanasi dan peta pemikiran.

Kegiatan Inti Pertemuan I

Metode Konvensional	Kegiatan Siswa – Guru	Alokasi waktu
Mengamati	Siswa memperhatikan contoh teks eksplanasi dalam buku atau pemodelan teks yang sudah disediakan guru.	60 Menit
Menanya	Siswa melaksanakan tanya jawab mengenai teks yang diberikan guru.	
Menalar	Guru menjelaskan cara menceritakan kembali teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	
Mengasosiasi	- Siswa menceritakan kembali isi teks eksplanasi sesuai kaidah kebahasaan di buku latihan. - Siswa membuat teks eksplanasi secara individu.	
Mengomunikasikan	Siswa membacakan hasil pekerjaannya pada bagian menceritakan kembali teks eksplanasi di depan kelas.	

Kegiatan Inti Pertemuan II

Metode Konvensional	Kegiatan Siswa – Guru	Alokasi waktu
Mengamati	Siswa memperhatikan contoh teks eksplanasi dalam buku atau pemodelan teks yang sudah disediakan guru.	60 Menit
Menanya	Siswa melaksanakan tanya jawab mengenai teks yang diberikan guru.	
Menalar	Guru menjelaskan cara menceritakan kembali teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	
Mengasosiasi	- Siswa menceritakan kembali isi teks eksplanasi sesuai kaidah kebahasaan di buku latihan. - Siswa membuat teks eksplanasi secara individu.	
Mengomunikasikan	Siswa membacakan hasil pekerjaannya pada bagian menceritakan kembali teks eksplanasi di depan kelas.	

Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
3. Siswa menyampaikan hasil refleksi dari hasil pembelajaran saat itu.
4. Guru memberi himbauan untuk membaca teks eksplanasi lainnya.
5. Guru menginformasikan materi pembelajaran selanjutnya.

Guru menutup KBM dan mengucapkan salam.

2) Instrumen tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan dan tes keterampilan dalam menyusun teks eksplanasi. Instrumen tes yang diberikan berupa perintah kepada peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis sesuai dengan permasalahan yang disediakan oleh guru. Tes dilakukan dua kali yakni sebelum diterapkan perlakuan (prates) dan setelah diterapkan perlakuan

Petunjuk:

Tulislah nama lengkap dan nomor urut pada kertas yang sudah disediakan!

Soal:

Tulislah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilihlah salah satu fenomena sosial di antara tema berikut:
 - a. Kemunculan jenis usaha baru;
 - b. Terbentuknya komunitas atau lembaga sosial;
2. Panjang teks eksplanasi minimal lima paragraf.
3. Aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.
 - a. Kesesuaian isi teks berdasarkan topik,
 - b. Ketepatan organisasi atau struktur teks,
 - c. Kosakata yang digunakan,
 - d. Keefektifan kalimat yang digunakan/ penggunaan bahasa, dan
 - e. Ketepatan mekanik/ tanda baca

(pascates). Soal yang diberikan baik dalam prates maupun pascates sama. Berikut soal tes yang akan diberikan.

Kemendikbud (2013) menentukan ada lima aspek pokok dalam kriteria penyusunan teks eksplanasi yang dijadikan dasar penilaian, yaitu (1) kesesuaian isi teks berdasarkan topik, (2) ketepatan organisasi atau struktur teks, (3) kosakata yang digunakan, (4) penggunaan bahasa/keefektifan kalimat yang digunakan, dan (5) ketepatan mekanik/tanda baca yang digunakan. Tes ini digunakan untuk mengetahui ranah pengetahuan dan ranah keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Tes pengetahuan ini berupa tes uraian dengan rambu-rambu jawaban yang telah ditentukan. Peserta didik diminta untuk menjawab dengan memperhatikan aspek-aspek di antaranya: (1) mengidentifikasi struktur teks eksplanasi; (2) memahami isi teks eksplanasi; dan (3) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Untuk lebih jelasnya, dapat melihat tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan	Merencanakan penelitian teks eksplanasi.
		Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata,

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.
--	---	--

Tabel di atas menunjukkan aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan penilaian pengetahuan menyusun teks eksplanasi berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dibuat lebih detail agar pedoman penilaiannya lebih terarah. Tiap aspek beserta skornya akan dijelaskan kembali dalam tabel kriteria penilaian kemampuan menulis penskoran analitik dan pembobotan secara detail sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian dan Pembobotan

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Penskoran Analitik

Isi Deskriptor isi adalah (1) keterpahaman tentang subjek, (2) fakta atau data atau rincian pendukung, (3) pengembangan gagasan atau pikiran atau tesis yang cermat, (4) sesuai dengan topik karangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
Sangat Baik	27-30	terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan tesis/pikiran/gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan.
Baik	22-26	banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik tetapi kurang rinci.
Sedang	17-21	pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai.
Kurang	13-16	tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi.

Organisasi Deskriptor organisasi adalah (1) kelancaran pengungkapan, (2) ide dibatasi dan didukung secara jelas, dan (3) ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
Sangat Baik	18-20	pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, dan padu.
Baik	14-17	terkadang berombak, susunan longgar tapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna.
Sedang	10-13	tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis.
Kurang	7-9	tidak mengomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi.

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kosakata Deskriptor kosa kata adalah (1) keakuratan, (2) pemilihan dan penggunaan kata atau idiom secara efektif, (3) penguasaan bentuk kata, dan (4) laras bahasa yang sesuai. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
Sangat Baik	18-20	akurat, penggunaan dan pemilihan kata/idiom efektif, menggunakan jenis kata yang tepat, penggunaan laras bahasa yang sesuai.
Baik	14-17	cukup memadai, terkadang penggunaan atau pemilihan bentuk kata/idiom keliru tetapi tidak mengaburkan arti.
Sedang	10-13	penggunaan atau pemilihan bentuk kata/idiom sering, artinya membingungkan atau kabur.
Kurang	7-9	mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui kosakata/bentuk kata/idiom, tidak cukup untuk dievaluasi.

Penggunaan Bahasa Deskriptor penggunaan bahasa adalah (1) bangunan kalimat kompleks yang efektif, (2) penggunaan unsur-unsur kalimat, (3) jenis kalimat, (4) kata bilangan, dan (5) urutan atau fungsi kata. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
Sangat Baik	22-25	konstruksi kalimat kompleks yang efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan tentang unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan.
Baik	18-21	efektif tetapi konstruksi kalimat sederhana, terdapat sedikit masalah dalam konstruksi kompleks, beberapa kekeliruan dalam hal: unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan tetapi arti jarang kabur.
Sedang	10-11	banyak masalah dalam konstruksi sederhana/kompleks, kerap keliru pada bentuk negatif, kesesuaian jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, dan jenis kata yang lain; makna membingungkan dan tidak jelas.
Kurang	5-10	tidak menguasai kaidah konstruksi kalimat, kalimat banyak yang salah, tidak mengomunikasikan apa-apa, dan tidak cukup untuk dievaluasi.

Mekanik Penulisan Deskriptor mekanik adalah (1) ejaan, (2) puntuasi, (3) paragraf, dan (4) tulisan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor sebagai berikut.		
Sangat Baik	5	menunjukkan penguasaan EBI dan paragraf.
Baik	4	terkadang keliru dalam menerapkan EBI dan paragraf tetapi arti tidak kabur.
Sedang	3	kerap keliru dalam menerapkan EBI dan paragraf, tulisan tangan

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		jelek, arti membingungkan dan kabur.
Kurang	2	tidak menguasai EBI dan paragraf, tulisan tangan tidak terbaca, tidak cukup untuk dievaluasi.

(Kemendikbud, 2017, hlm. xlv-xlvi)

Pembobotan Jacobs, dkk. dalam Kemendikbud (2017, hlm. xlv) memberikan bobot pada setiap kompetensi dasar sesuai dengan tingkat kesukaran masing-masing kompetensi dasar. Itu berarti nilai yang diperoleh merupakan nilai akhir atau jenjang ketuntasan (<i>mastery level</i>), jenjangnya adalah sebagai berikut.						
%	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Total
100	30	20	20	25	5	100
90	27	18	18	22	5	90
77	24	15	15	19	4	77
58	19	11	11	14	3	58
39	14	8	8	7	2	39

Tabel 3.4

Format Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

No.	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi\Struktur	20
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	25
5.	Mekanik Penulisan	5
Total		100

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai akhir diperoleh, nilai dibagi ke dalam lima kategori berdasarkan tabel kategori penilaian menulis teks eksplanasi berikut.

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Menulis Teks Eksplanasi (PAP Skala Lima)

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Kurang	40-59
5.	Sangat Kurang	0-39

(Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

3.4.3 Prosedur Penelitian

Pada bagian desain penelitian telah diungkapkan langkah atau prosedur penelitian secara singkat. Berikut perincian prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.

1) Tahap praeksperimen

Tahap awal ini merupakan bekal untuk tahap selanjutnya. Peneliti menentukan populasi dan sampel. Pada halaman 9 telah dijelaskan populasi dan sampel yang diambil peneliti yakni populasi siswa SMP Negeri 12 Bandung dengan sampel terdiri atas dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel ini dipilih secara acak (*random sampling*). Setelah penentuan kelas, dilakukan prates atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Soal yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Oleh karena itu, baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol sama-sama berawal dari titik yang sama.

2) Tahap eksperimen

Pada tahap ini peneliti melakukan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode karyawisata berbantuan media peta pemikiran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional berbantuan media pemodelan teks.

Tahap eksperimen terdiri atas tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada dasarnya tahap ini sesuai dengan tahapan yang ada pada RPP. Tahap persiapan dilakukan awal pembelajaran. Siswa menyiapkan berbagai persiapan untuk belajar. Guru melaksanakan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3.4.4 Teknik Pengolahan Data

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data penelitian yang dibutuhkan diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi: deskripsi data, deskripsi pengolahan data, analisis pengolahan data (pengujian hipotesis), dan pembahasan hasil penelitian.

Secara lengkap analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, maupun foto. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu berbentuk aktivitas belajar siswa, sedangkan data kuantitatifnya yaitu berupa nilai hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa pada saat prates dan pascates. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk menulis eksplanasi dengan tema tertentu. Penilaian terhadap hasil penulisan teks eksplanasi yang dibuat siswa mencakup 5 aspek, yaitu: (1) isi, (2) organisasi isi, (3) kosa kata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Data yang akan terkumpul yaitu berupa hasil prates dan pascates pada saat penelitian. Hasil tes tersebut akan dinilai oleh tiga penilai. Hal ini dilakukan untuk mengatasi nilai subjektivitas yang cukup tinggi untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan aspek penulisan teks eksplanasi. Proses penilaian mengacu pada kriteria penilaian yang akan dijelaskan sebelumnya. Ketiga penilai tersebut adalah

- a) Peneliti, Zara Sabrina. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013.
- b) Oneng Rohaeti, S.Pd. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Bandung.
- c) Iis Sulastri, S.Pd. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2) Analisis pengolahan data

Zara Sabrina, 2018

PENERAPAN METODE KARYAWISATABERBANTUAN MEDIA PETA PEMIKIRANDALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seorang peneliti akan memperoleh data-data sari sampel yang telah diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah data dari prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan kategorinya. Kategori ini disesuaikan dengan PAP skala lima (lihat tabel 3.4).

Setelah data terkumpul melalui tes awal dan tes akhir selanjutnya data diolah dengan cara membandingkan nilai prates dan pascates di kedua kelas. Berikut langkah-langkah dalam mengolah data yang sudah terkumpul.

1) Menilai dan menganalisis nilai prates dan pascates dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menganalisis teks hasil prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan PAP skala lima.
- b) Hasil karya teks eksplanasi siswa dinilai oleh tiga orang penilai yakni peneliti, salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Bandung, dan sarjana pendidikan Bahasa Indonesia.
- c) Menyusun skor hasil prates dan pascates pada kedua kelas antara ketiga penilai.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{P1+P2+ P3}{3}$$

- d) Mendeskripsikan hasil prates dan pascates.

2) Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 268) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Menggunakan instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya akan membuat hasil data menjadi valid dan reliabel. Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan *software SPSS 21*, berikut langkah-langkahnya.

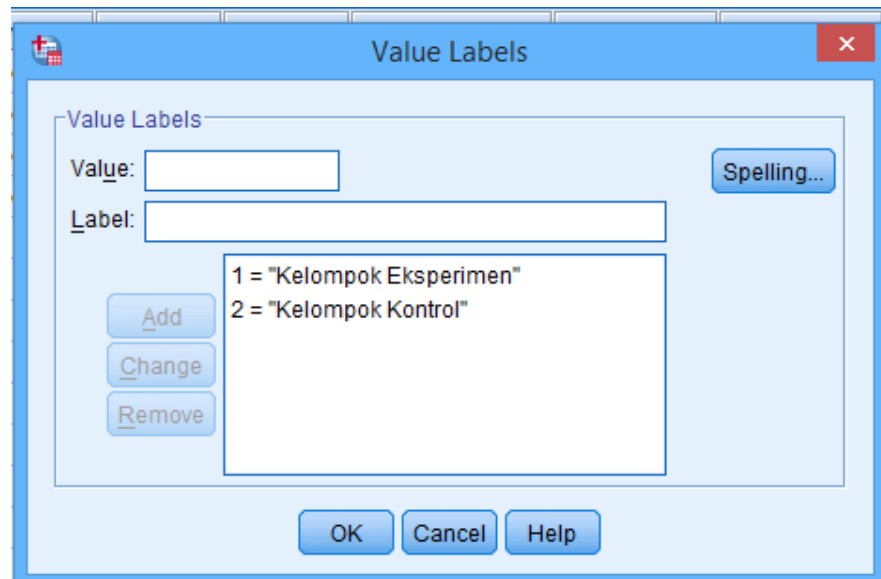
- a) Masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja SPSS.
- b) Pilih *analyze >> scale >> reliability analysis*.
- c) Masukkan nilai dari P1, P2 dan P3 ke kolom *items*.
- d) Pilih *Ok*.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor awal dan akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dianalisis menggunakan statistika parametrik sedangkan data yang tidak terdistribusi normal menggunakan statistika non-parametrik. Pengujian ini dihitung menggunakan *software IBM SPSS* versi 20 dengan signifikansi 0,05. Data terdistribusi normal jika signifikansi yang ditunjukkan oleh *software IBM SPSS* lebih besar dari 0,05.

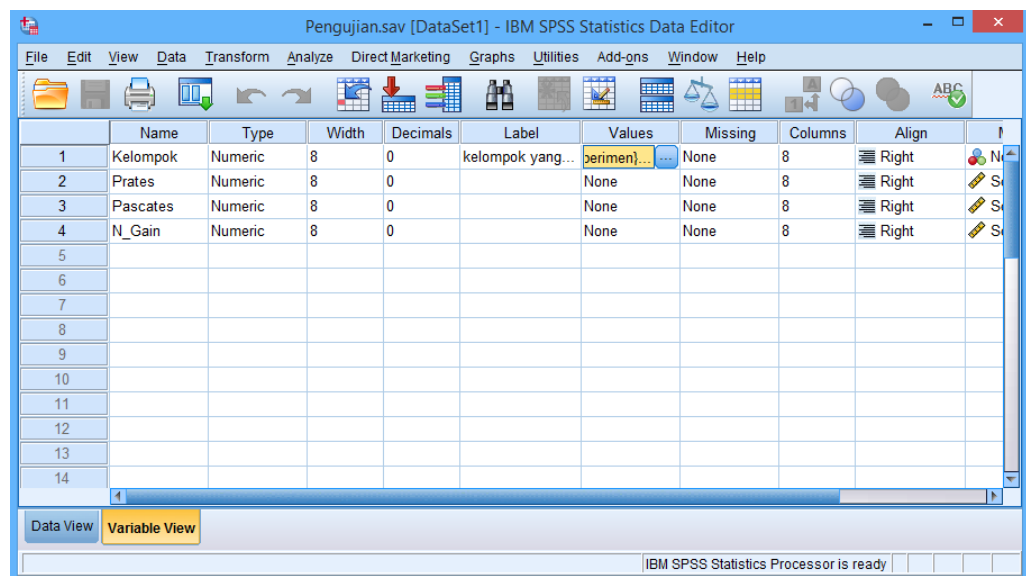
Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan *IBM SPSS* yakni sebagai berikut.

- a) Pada lembar *variabel view*, ketik “kelompok” pada kolom *Name*. Pada kolom *Label* isi dengan “kelompok yang diteliti”. Pada *value*, isi dengan keterangan *Value: 1* dan *Label: kelompok eksperimen*, kemudian klik *add*. Kemudian isi kembali *Value*, isi dengan keterangan *Value: 2* dan *Label: kelompok kontrol*, klik *add*, klik *continue*. Berikut hasil pengisian *value*:



Gambar 3.2 Value Label SPSS

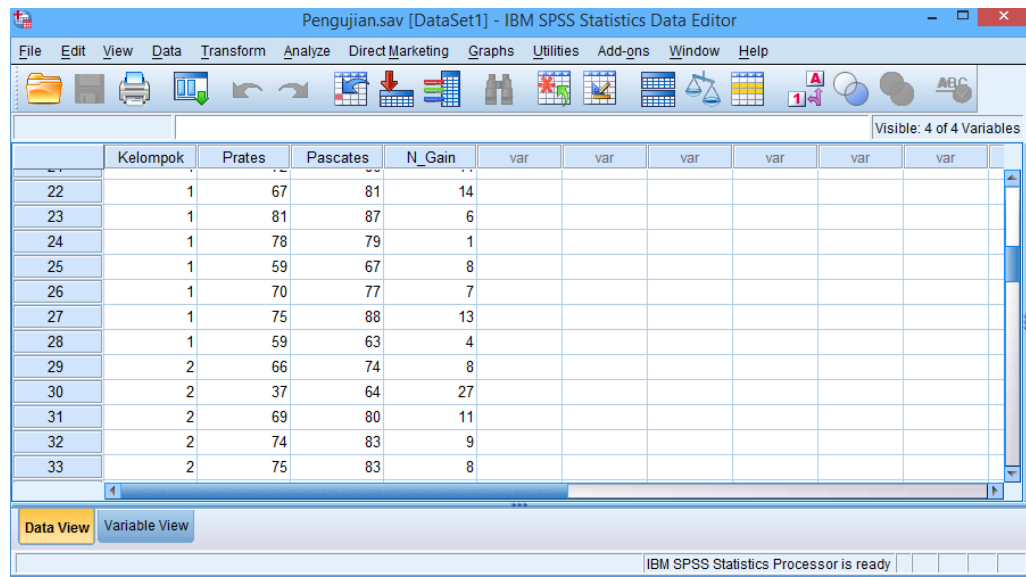
Pada *Name* kolom 2 isi dengan “Prates”, kolom 3 isi dengan “Pascates”. Ubah *decimal* menjadi nol. Berikut gambar tahap pertama.



Gambar 3.3 Variable View SPSS

- b) Masukkan data prates dan pascates di halaman SPSS sesuai dengan nama kolom. Data prates kelas eksperimen terlebih dahulu kemudian di bawahnya masukan kelas kontrol pada kolom prates. Data pascates kelas eksperimen terlebih dahulu kemudian di bawahnya masukan kelas kontrol dan kontrol

pada kolom pascates. Pada kolom “Kelompok”, masukan angka 1 pada nilai eksperimen dan angka 2 pada nilai kelas kontrol.



Gambar 3.4 Data View SPSS

- c) Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> Nonparametric Test >> Legacy Dialogs >> 1-Sample K-S*.
 - d) Selanjutnya masukkan nilai prates dan pascates kelas kontrol dan eksperimen kedalam kolom *Test Variable List*.
 - e) Selanjutnya pilih *Ok* maka hasil normalitas dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* akan keluar.
- 4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada kedua kelas untuk mengetahui keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Varian dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pengujian ini dihitung menggunakan *software IBM SPSS* versi 20 dengan signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang ditunjukkan oleh *software IBM SPSS* lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data prates dan pascates bersifat homogen. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut heterogen atau berbeda. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji homogenitas menggunakan *IBM SPSS*.

- a) Pada halaman SPSS yang telah dibuat sebelumnya (lihat tahap pertama uji normalitas), peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk uji homogenitas. Pada menu bar pilih *analyze >> compare means >> One Way Anova*.
- b) Masukkan data di tabel varian 1 (data prates dan pascates) ke dalam kolom *dependent list* dan varian 2 (value) ke dalam kolom *factor*.
- c) Pilih *option* dan beri tanda centang terhadap pilihan *homogeneity of variance test*.
- d) Pilih *continue* dan *ok*.

5) Uji Hipotesis

Setelah data terbukti normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 . Pengujian ini dihitung menggunakan *software IBM SPSS* versi 20 yang dapat berasal dari ketentuan pertama berikut.

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan ketentuan kedua berikut.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan *IBM SPSS*.

- a) Pada halaman SPSS yang terbuka, masukkan data pascates kelas eksperimen pada kolom varian 01 dan data pascates kelas kontrol pada kolom varian 02.
- b) Ubah *decimal* pada *variable view* menjadi 0.
- c) Selanjutnya pilih *analyze* pada menu bar kemudian pilih *compare means >> paired-samples T test*.
- d) Masukkan varian 01 (data pascates kelas eksperimen) ke dalam *variable 1* dan varian 02 (data pascates kelas kontrol) ke dalam *variable 2*.

- e) Setelah itu klik *Ok* maka tabel *Independent samples t-test* akan muncul.
- f) Dari tabel tersebut akan didapatkan t_{hitung} dan df . Lalu mencari t_{tabel} dari nilai df pada tabel t dan melakukan hipotesis dengan uji t dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.

Jika hasil data bersifat normal tetapi tidak homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t' . Dalam SPSS, pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Anova. Berikut langkah-langkahnya.

- a) Pada halaman SPSS yang terbuka, masukkan data pascates kelas eksperimen pada kolom varian 01 dan data pascates kelas kontrol pada kolom varian 02.
- b) Ubah *decimal* pada *variable view* menjadi 0.
- c) Selanjutnya pilih *analyze* pada menu bar kemudian pilih *compare means >> F-Oneway Anova* pilih option dan pastikan *homogeneity of variance test* **tidak** dicentang.
- d) Masukkan varian 01 (data pascates kelas eksperimen) ke dalam *dependent list* dan varian 02 (data pascates kelas kontrol) ke dalam *factor*.
- e) Setelah itu klik *Ok* maka tabel *anova* akan muncul.
- f) Dari tabel tersebut akan didapatkan t_{hitung} dan df . Lalu mencari t_{tabel} dari nilai df pada tabel t dan melakukan hipotesis dengan uji t dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.

Jika hasil data tidak terdistribusi normal tetapi homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut langkah-langkahnya.

- a) Pada halaman SPSS yang terbuka, masukkan data pascates kelas eksperimen pada kolom varian 01 dan data pascates kelas kontrol pada kolom varian 02.
- b) Ubah *decimal* pada *variable view* menjadi 0.
- c) Selanjutnya pilih *analyze* pada menu bar kemudian pilih *Nonparametric test >> Legacy Dialogs >> 2-Related Sample test* kemudian centang *Wilcoxon*.

- d) Masukkan varian 01 (data pascates kelas eksperimen) ke dalam *variable 1* dan varian 02 (data pascates kelas kontrol) ke dalam *variable 2*.
- e) Setelah itu klik *Ok* maka tabel *Wilcoxon Sign Rank Test* akan muncul.
- f) Dari tabel tersebut akan didapatkan t_{hitung} dan df . Lalu mencari t_{tabel} dari nilai df pada tabel t dan melakukan hipotesis dengan uji t dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.